

## ABSTRAK

Aviona, 2023. Analisis Framing Foto Jurnalistik Tragedi Kanjuruhan di Media *Online* (Pada Kompas.com dan Tugumalang.id Edisi Oktober-Desember 2022).

Framing foto jurnalistik adalah suatu cara mengemas suatu masalah menjadi satu bingkai berita yang dilakukan oleh pewarta foto. Foto jurnalistik meliputi foto dan *Caption*. Maka dari itu setiap momen yang diabadikan oleh pewarta foto harus diimbangi dengan adanya *Caption*, yang berfungsi untuk menjelaskan foto tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis framing foto jurnalistik tragedi Kanjuruhan dalam mengkonstruksi pemberitaan di media *online* Kompas.com dan Tugumalang.id. Peneliti menggunakan teori analisis framing yang dicetuskan oleh Robert N. Entmant. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, yaitu dengan mengamati data teks. Dalam hal ini berbentuk gambar atau foto dan tulisan (*Caption*) setiap foto. Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi yaitu dengan mengunduh foto tragedi Kanjuruhan pada kedua media, serta mencatat *Caption* yang tertera di setiap foto. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi 10 foto jurnalistik pada media Kompas.com dan 10 foto jurnalistik pada media Tugumalang.id untuk diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya konstruksi pemberitaan yang berbeda pada kedua media, dalam lingkup topik utama yang sama. Pada media Tugumalang.id cenderung menggunakan foto pasca tragedi kanjuruhan dan framing yang digunakan mengarah ke korban atau keluarga korban. Sedangkan pada media Kompas.com, foto jurnalistik yang digunakan yaitu saat kejadian berlangsung dan framing yang digunakan cenderung netral.

**Kata Kunci:** Analisis Framing, Foto Jurnalistik, Tragedi Kanjuruhan

## ABSTRACT

*Aviona, (2023). Analysis of Photojournalistic Framing of the Kanjuruhan Tragedy in Online Media (On Kompas.com and Tugumalang. id October-December 2022 Edition).*

Photojournalism framing is packaging an issue into a new frame carried out by photojournalists. Photojournalism includes photos and Captions. Therefore, every moment captured by photojournalists must be balanced with a Caption, which functions to explain the photo. Based on the formulation of the problem described, this study aims to find out how the analysis of photojournalistic framing of the Kanjuruhan tragedy in constructing news coverage in online media Kompas.com and Tugumalang.id. The researcher uses the theory of framing analysis, which Robert N. Entmant initiated. This research method uses a descriptive qualitative approach.

Researchers collect data through observation, namely by observing text data. In this case, in the form of pictures or photos and writing (Caption) for each photo. Researchers also collected data through the documentation by downloading photos of the Kanjuruhan tragedy on both media and noting the Captions listed on each photo. In this study, researchers limited ten journalistic photos on Kompas.com media and 10 ten journalistic photos on Tugumalang. Id media for research. The results of this study indicate that there are different news constructions in the two media within the same main topic scope. On the media Tugumalang.id tends to use post-tragedy photos and framing to target the victim or the victim's family. Whereas in Kompas.com media, photojournalism is used when the incident occurs, and the framing tends to be neutral.

**Keyword:** *Framing Analysis, Journalistic Photo, Kanjuruhan Tragedy*